



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

PENGARUH KATEKESE BULAN MARIA BERSAMA SISWA-SISWI SMPK MARSUDI TERHADAP SEMANGAT BERDEVOSI KEPADA BUNDA MARIA

Valentino Lafdy¹, Stefanus Rohid², Kamilus Guko³, Yohanes Wilson B Lena
Meo⁴

STFT Widya Sasana Malang¹

STFT Widya Sasana Malang²

STFT Widya Sasana Malang³

STFT Widya Sasana Malang⁴

Surel: valdy1202@gmail.com, stefanusrohid@gmail.com,
kamilusguko@gmail.com, elwinbei@gmail.com

Abstract

SMPK Marsudi Siwi rutin menyelenggarakan katekese bulan Maria sebagai kegiatan untuk memperdalam pemahaman siswa-siswi tentang Bunda Maria dan meningkatkan semangat berdevosi. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh katekese tersebut. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh siswa-siswi kelas VII sampai IX. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur aspek pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan devosi kepada Bunda Maria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa katekese bulan Maria berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat berdevosi siswa-siswi. Skor kuesioner pada siswa yang mengikuti katekese secara rutin menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siswa yang tidak rutin mengikuti. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran katekese bulan Maria dalam pendidikan agama Katolik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah lain untuk mengembangkan program katekese yang efektif untuk meningkatkan semangat berdevosi siswa-siswi kepada Bunda Maria. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode katekese yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Katekese Bulan Maria; Semangat Berdevosi; Bunda Maria; SMPK Marsudi Siwi



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

PENDAHULUAN

Katekese merupakan proses pengajaran dan pembelajaran iman katolik yang terus menerus dan mendalam. Setiap katekese memiliki tujuan yang sama yaitu mendalami iman dan memperkenalkan iman katolik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pengaruh katekese bulan Maria terhadap semangat berdevosi kepada Bunda Maria, sangat berperan penting dalam memperdalam dan menghayati iman katolik tentang Bunda Maria. Katekese bulan Maria bukan hanya berfokus mengenai pengetahuan saja, melainkan juga soal pengalaman iman dan penghayatan yang mendalam bagi umat katolik. Secara khusus bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Marsudi Siwi. Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) merupakan sebuah Lembaga Yayasan Katolik bukan hanya sebuah Lembaga Pendidikan katolik saja, tetapi sebuah komunitas katolik yang mendidik siswa-siswinya. Katekese bulan Maria merupakan salah satu bentuk dari komitmen ini. Melalui kegiatan pembelajaran ini, dan semangat berdevosi kepada Bunda Maria, siswa-siswi diajak untuk lebih dalam mengenal dan mendalami peran Bunda Maria yang mengamalkan bagian atau berperan penting dalam sejarah keselamatan dan memperluas relasi yang erat dengan Maria sebagai Bunda Gereja.

Perlunya katekese bulan Maria bukan hanya pada sisi agama, tetapi juga soal pembentukan sikap spiritual dan karakter-karakter siswa-siswi. Dengan memahami dan mendalami tantangan peran Maria melalui semangat berdevosi dalam iman katolik, diharapkan semakin memperkuat iman mereka, menjadi pribadi yang lebih baik dan membentuk karakter yang kuat dan disiplin. Dalam hal ini, terkait dengan penelitian terhadap pengaruh katekese bulan Maria terhadap semangat berdevosi kepada Bunda Maria bersama siswa-siswi SMPK Marsudi Siwi, sangatlah penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberi sebuah pemahaman tentang hasil atau efek dari katekese ini dalam pembentukan karakter siswa-siswi dan memperkuat dasar iman mereka. Selain itu, penelitian ini akan memberi wawasan dan ide dalam pengembangan kurikulum keagamaan di sekolah Katolik, secara khusus di Sekolah Menengah Pertama Katolik Marsudi Siwi serta memberi pemahaman mengenai pengaruh katekese bulan Maria terhadap semangat berdevosi kepada Bunda Maria. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis kegiatan bulan Maria Bersama siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Marsudi Siwi terhadap semangat berdevosi kepada Bunda Maria. Penelitian ini akan mengamati beberapa aspek, seperti metode pengajaran, pembentukan karakter siswa-siswi terhadap materi katekese dan dampak dari katekese tersebut terhadap iman dalam kehidupan sehari-hari. Dan berikutnya akan diuraikan dan dijelaskan mengenai pengaruh katekese bulan Maria Bersama siswa-siswi SMPK Marsudi terhadap semangat berdevosi kepada Bunda Maria. Bagaimana penjelasannya? Akan diulas dalam artikel ini.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pendekatan fenomenologi. Sumber informasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder¹. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Marsudi Siwi. Sumber data tambahan untuk penelitian ini berasal dari *literature review*, yaitu buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan devosi kepada Bunda Maria. Data sekunder juga mencakup teori-teori tentang katekese Bulan Maria sebagai alat analisis fenomenologis untuk menjelaskan semangat devosi kepada Bunda Maria. Selain itu, data sekunder dapat mencakup penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan devosi Bunda Maria dalam konteks Katekese Bulan Maria, artikel akademis, dan sumber informasi lain yang memberikan konteks dan pemahaman lebih lanjut tentang topik ini dianggap sebagai sumber data sekunder. Dengan memanfaatkan berbagai sumber ini, penulis dapat memperkaya analisis fenomenologis dan mendukung temuan dari data primer. Penting untuk merinci dan merangkum temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan nilai hidup dalam konteks Katekese Bulan Maria, serta menunjukkan kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman yang lebih mendalam. Integrasi data primer dan sekunder dapat memperkuat dasar pengetahuan yang komprehensif tentang topik yang dibahas².

Perspektif fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman mendalam mengenai fenomena-fenomena terkait dengan devosi Bunda Maria dalam konteks Katekese Bulan Maria. Pendekatan fenomenologi, sebagaimana diuraikan oleh Armada Riyanto dalam penelitian Hutabarat³, memberikan penekanan pada devosi Bunda Maria dalam konteks Katekese Bulan Maria. Riyanto menyatakan bahwa penelitian fenomenologi erat kaitannya dengan pemahaman kearifan lokal, mencakup pikiran, perasaan, pengakuan nilai partisipatif, nilai keagamaan, nilai rekonsiliasi, nilai budaya, nilai organisasi yang terkait dengan hubungan antarmanusia, dan elemen-elemen lainnya. Menurutnya, fenomenologi relevan dalam berbagai konteks yang merupakan bagian dari pengalaman manusia, termasuk kearifan lokal. Pendekatan ini menganggap data primer dan sekunder sebagai satu kesatuan tanpa perbedaan yang tegas. Data bisa diperoleh secara langsung dari pengalaman langsung sebagai bagian dari komunitas atau melalui penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Riyanto berpendapat bahwa menjadi bagian dari komunitas tersebut merupakan cara terbaik untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai kearifan lokal. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dapat membantu mengungkap makna dan konteks devosi Bunda Maria dalam konteks Katekese

¹ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *JURNAL EKONOMI* 21, no. 3 (October 28, 2019): 308–15, <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.

² Nuning Indah Pratiwi, "PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (August 1, 2017): 202–24, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

³ Haleluya Timbo Hutabarat, "Resensi: Relasionalitas, Filsafat Fondasi Interpretasi" Aku, Teks, Liyan, Fenomen," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 4, no. 2 (October 16, 2019): 261–65, <https://doi.org/10.21460/gema.2019.42.473>.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

Bulan Maria⁴. Guna memperkuat argumen fenomenologisnya, peneliti melakukan wawancara 36 siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Marsudi Siwi. Melalui penjelasan para informan terhadap fenomena tersebut, dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam menganalisis fenomena devosi Bunda Maria dalam konteks Katekese Bulan Maria, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Katekese

Katekese adalah proses pendidikan iman yang dilakukan di dalam lingkungan gereja dengan tujuan untuk melengkapi pengikut-pengikutnya agar menjadi anggota jemaat yang dewasa. Proses ini mencakup kegiatan mengajar, melatih, dan mendidik para anggota jemaat dalam ajaran Firman Allah agar dapat ditaati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh dalam iman dan menjadi bagian yang aktif dalam komunitas Gereja⁵. Katekese didukung oleh berbagai sumber pengetahuan iman seperti Kitab Suci, katekismus, dokumen Gereja, dan buku-buku katekese yang menjadi landasan untuk pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama⁶.

Katekese juga dapat difokuskan pada topik-topik spesifik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kesetiaan dalam perkawinan menurut ajaran Alkitab. Katekese tentang kesetiaan perkawinan dapat memberikan panduan dan pemahaman yang lebih dalam bagi suami dan istri dalam membangun hubungan yang kokoh dan setia berdasarkan ajaran agama, seperti yang terdapat dalam Kitab Hosea 1:2-9; 3:1-5. Dengan demikian, katekese tidak hanya bertujuan untuk memperkuat iman secara umum, tetapi juga untuk memberikan arahan konkret dalam kehidupan berkeluarga sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakini⁷.

Dalam konteks penderitaan dan kesakitan, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa penderitaan dapat dianggap sebagai bagian dari perjalanan mistik menuju kesatuan hidup bersama Kristus. Pandangan ini menekankan bahwa penderitaan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperdalam hubungan spiritual dengan-Nya. Namun, terdapat juga sudut pandang yang menyoroti pertanyaan mengenai penyebab penderitaan, apakah berasal dari tindakan manusia atau merupakan bagian dari rencana Tuhan. Diskusi

⁴ Armada Riyanto, *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen* (Yogyakarta: Kanisus, 2018).

⁵ Daud S. Luji, "Tugas Dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat Dalam Gereja Masehi Injili Ditimor (Gmit)," *Ra Ah Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 2 (2023): 60–73, <https://doi.org/10.52960/r.v2i2.166>.

⁶ Maria Mandonza and Lorentius Goa, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum Muda Katolik," *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 7, no. 2 (2022): 125–35, <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.357>.

⁷ Teresia N. Derung, Santa H. Marsela, and Kristina N. Keling, "Katekese Tentang Kesetiaan Perkawinan Dalam Keluarga Menurut Hosea 1:2-9; 3:1-5 Bagi Suami Istri," *InTheos* 1, no. 6 (2022): 195–99, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i6.549>.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

seputar penderitaan ini juga mencerminkan kompleksitas dalam memahami peran Tuhan dalam menghadapi tantangan hidup manusia⁸.

Katekese memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi iman dan kehidupan rohani umat di dalam gereja. Melalui proses katekese yang terarah dan berbasis pada ajaran agama, para anggota jemaat dapat tumbuh dalam iman, memperdalam pemahaman akan ajaran agama, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Katekese juga memberikan arahan konkret dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membangun hubungan perkawinan yang kokoh dan setia, serta dalam menghadapi penderitaan dan kesakitan sebagai bagian dari perjalanan spiritual menuju kesatuan hidup bersama Kristus. Dengan demikian, katekese tidak hanya menjadi proses pendidikan iman, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan perilaku umat beragama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Bulan Maria

Penetapan Bulan Mei sebagai Bulan Maria merupakan bentuk dari Tradisi Gereja Katolik terkait devosi. Di negara-negara yang memiliki empat musim, bulan mei termasuk dalam periode musim semi. Pada musim ini masyarakat memiliki kesempatan untuk mengolah lahan pertanian karena kemungkinan benih-benih tumbuh dengan subur sangat besar. Nilai kehidupan yang terkandung pada musim semi dikaitkan dengan Maria yang menjadi Hawa baru. Dalam Kejadian 3: 20 dijelaskan bahwa arti hawa ialah *mother of all the living* (Ibu dari semua kehidupan)⁹. Dalam konteks peziarahan Gereja di dunia, senantiasa menimba inspirasi dari Maria, dimana Maria kerap dikenal sebagai contoh dan teladan yang unggul¹⁰. Pada tahun 431 M, Konsili Efesus memberikan pernyataan resmi bahwa Maria adalah *Theotokos* (Ibu yang melahirkan Tuhan)¹¹. Gereja merasa Maria layak disebut sebagai *Theotokos* karena Yesus yang lahir dari rahimnya adalah sungguh-sungguh Allah. Kelahiran Yesus ke dunia merupakan suatu tindakan inisiatif dari Allah untuk menebus dosa dunia, dimana hal ini turut melibatkan Maria. Oleh karena itu, Maria mendapat jabatan yang istimewa yakni *Co-Redemptrix* (orang yang berperan di dalam sejarah penebusan dosa)¹². Selain *Theotokos* dan *Co-Redemptrix*, sebuah doktrin Gereja juga menyebut Maria sebagai penganta umat kepada Yesus (*Co-Mediatrix*). Doktrin ini terinspirasi dari kisah perjamuan di Kana. Kisah ini menyoroti usaha Maria

⁸ Firman Panjaitan, "Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Sorga (2 Korintus 12:1-10)," *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 271–80, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.12677>.

⁹ Stefanus and Ingrid, "Mei Dan Oktober Sebagai Bulan Maria," *Katolisitas.Org* (blog), accessed May 22, 2024, <https://www.katolisitas.org/mei-dan-oktober-sebagai-bulan-maria/>.

¹⁰ Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa)* (Jakarta: Dokumen Konsili Vatikan II, 2010); Marsela Trihastuti Hendra, "BUNDA MARIA DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK DAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI AGAMA" (OSF, June 26, 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/kujfb>.

¹¹ Aidan Nichols, *There Is No Rose: The Mariology of the Catholic Church* (Minneapolis: Fortress Press, 2015).

¹² John A. Hardon, *Pocket Catholic Catechism* (New York: Doubleday, 1989), <http://archive.org/details/pocketcatholicca00hard>.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

membantu penyelenggara pesta pernikahan yang kehabisan anggur dengan cara membujuk Yesus untuk melakukan suatu mukjizat¹³.

St. Louis-Marie de Montfort yakni seorang teolog spiritualitas Roma Katolik merefleksikan bahwa anugerah Allah yang begitu besar membuat Maria terlihat memiliki kekuatan seperti Allah. Alkitab pertama-tama mengajarkan pada Gereja bahwa Maria adalah salah satu model kehidupan kristiani yang identik dengan rasa takut akan Allah serta taat pada panggilan yang Allah percayakan kepada pribadi sebagai bentuk partisipasi aktif dalam rencana keselamatan umat Allah. Selanjutnya, tampilnya sosok Maria merupakan salah satu jawaban dari kurangnya pengajaran tentang rasa takut akan Allah dari perspektif wanita. Maria adalah figur wanita yang dengan kerendahan hati menerima panggilan Allah sebagai ibu Yesus mulai dari peristiwa mengandung hingga peristiwa salib. Dalam hal ini, Maria layak sebagai seorang ibu berusaha mendidik dan memahami Yesus Kristus. Terakhir, Gereja perlu menyadari bahwa relasi dan doa kepada Maria tidak diperuntukkan pada pribadi Maria melainkan kepada Allah sendiri¹⁴.

Dalam praktek devosi Gereja Katolik, devosi di bulan Mei (bulan Maria) yang telah diperkenalkan sejak akhir abad ke-13 namun pertama-tama mulai populer dikalangan Jesuit di Roma sekitar tahun 1700-an lalu menyebar ke Gereja. Latar belakang dikhususkannya bulan Mei bagi Maria tidak hanya didasarkan pengenalan pada sosok Maria melainkan juga berangkat dari pengalaman rohani Gereja yang berkaitan dengan Maria. Pengalaman rohani ini dialami oleh Paus Pius VII. Pada tahun 1809, Paus ditangkap dan dipenjarakan oleh para serdadu Napoleon. Dalam situasi ini, Paus Pius VII berusaha meminta pertolongan melalui perantara Bunda Maria serta berjanji akan mendidikasikan perayaan untuk Bunda Maria jika ia bisa dibebaskan dari situasi tersebut. Paus dipenjarakan selama lima tahun dan akhirnya Paus dibebaskan pada 24 Mei. Selanjutnya dogma *Immaculate Conception* (Bunda Maria yang dikandung tidak bernoda) yang diumumkan oleh Paus Pius IX pada tahun 1854 berdampak pada devosi bulan Maria, dimana devosi ini mulai dikenal oleh Gereja universal. Terakhir, Bulan Maria kembali dibicarakan oleh Paus Paulus VI dalam surat ensiklik *the Month of Mary*. Paus melalui ensiklik ini hendak menyampaikan bahwa bulan Mei merupakan momen dimana devosi umat beriman didedikasikan kepada Bunda Maria yang terberkati, dimana devosi ini bisa dilakukan di gereja maupun di rumah¹⁵.

Devosi atau kesalehan umat kristiani merupakan hal yang menarik untuk didalami¹⁶. Pohlen berpendapat bahwa devosi terdiri dari tiga tindakan yakni tindakan persetujuan

¹³ Nathanael Marvin Santino, "TEOLOGI DEVOSI MARIAWI MENURUT LOUIS-MARIE GRIGNON DE MONTFORT DAN PENGARUHNIA PADA SPIRITUALITAS KATOLIK: SEBUAH TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF REFORMED," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 2 (2017): 219–52, <https://doi.org/10.51688/vc4.2.2017.art3>.

¹⁴ Santino.

¹⁵ Paus Paulus VI, "Mense Maio," 1965, https://www.vatican.va/content/paul-vi/en/encyclicals/documents/hf_p-vi_enc_29041965_mense-maio.html; Stefanus and Ingrid, "Mei Dan Oktober Sebagai Bulan Maria."

¹⁶ Hilario Didakus Nenga Nampar and Silpanus Silpanus, "Eksegese Matius 26: 26-29 Dan Kaitannya Dengan Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam," *Gaudium Vestrums: Jurnal Kateketik Pastoral*, December 31, 2018, 62–74;



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

intelektual, tindakan kehendak dan tindakan eksternal. Pertama, devosi merupakan tindakan persetujuan untuk keagungan objek penyembahan (seseorang, ide atau objek). Kedua, devosi merupakan kehendak yang mengubah penilaian teoritis menjadi praktis. Ketiga, devosi merupakan ekspresi atas perasaan internal yang diwujudkan melalui tindakan eksternal. Terdapat tiga tingkatan devosi dalam Gereja Katolik yakni *Latria*, *hyperdulia*, dan *dulia*. Pertama, devosi. Pertama, *Latria* adalah devosi absolut (penyembahan ilahi) yang hanya ditujukan kepada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Kedua, *hyperdulia* adalah bentuk tertinggi dari *dulia* dimana devosi ini hanya ditujukan kepada Perawan Maria. Ketiga, *dulia* adalah devosi yang dilakukan kepada para kudus dan para malaikat¹⁷. Dalam ketiga jenjang devosi terlihat bahwa sebagian besar orang kristiani mengamini Maria sebagai sosok istimewa, salah satunya St. Monfort. St Monfort sangat berpengaruh dalam perkembangan pengajaran Gereja tentang devosi Mariawi. Terkait devosi ini, Monfort berkata “*Consists in surrendering oneself in the manner of a slave to Mary, and to Jesus through her, and then performing all our actions with Mary, in Mary, through Mary, and for Mary*”¹⁸. St. Monfort menekankan bahwa devosi Mariawi selalu berujung kepada Yesus meskipun dengan cara menyerahkan diri kepada Maria layaknya budak. Dalam hal ini tampak jelas bahwa Maria adalah pribadi yang tidak dapat dipisahkan dalam momen relasi manusia dengan Allah. Terakhir, St. Monfort menyakini bahwa devosi Mariawi adalah jalan yang sempurna menuju relasi yang intim dengan Yesus¹⁹.

Dalam konteks Indonesia, devosi kepada Bunda Maria (Devosi Marial) menjadi devosi yang paling populer²⁰. Disebut devosi Marial karena sasaran devosi ini adalah Maria, ibu Yesus. Alasan kuat yang mendasari devosi Marial sebagai devosi religius adalah “karena dan demi Allah”²¹. Lumen Gentium No. 62 memberikan dua alasan pokok mengenai penghormatan khusus kepada Maria serta tindakan berdoa dengan pengantaran Maria. Pertama, Gereja patut mengalami kebahagiaan sepanjang masa karena Maria dipilih secara istimewa oleh Allah menjadi Bunda Yesus Kristus juru selamat manusia. Kedua, keibuan Maria turut dalam tata rahmat yang terus berlangsung. Keibuan ini ditandai dengan persetujuan Maria saat menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel yang tetap ia pertahankan tanpa ragu sampai pengalaman di kaki salib. Adapun inti devosi kepada Maria yakni memuji Maria, mencontoh Maria, dan

Ferdinandus Edison Musi, Wilfridus Samdirgawijaya, and Zakeus Daeng Lio, “Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria Di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggarong,” *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, November 17, 2021, 75–83.

¹⁷ Joseph Pohle and Arthur Preuss, *Mariology: A Dogmatic Treatise on the Blessed Virgin Mary, Mother of God, with an Appendix on the Worship of the Saints, Relics, and Images* (St. Louis, Mo.: B. Herder, 1919), <http://archive.org/details/mariologydogmati00pohluoft>.

¹⁸ Louis-Marie Grignion de Montfort and Reprint (ed), *The Secret Of Mary St Louis De Montfort Catholic Theology*, accessed May 25, 2024, http://archive.org/details/TheSecretOfMaryGrignionDeMontfortSt.Loui6366_201810.

¹⁹ Santino, “TEOLOGI DEVOSI MARIAWI MENURUT LOUIS-MARIE GRIGNION DE MONTFORT DAN PENGARUHNYA PADA SPIRITUALITAS KATOLIK.”

²⁰ V. Indra Sanjaya and F. Purwanto, *Mozaik Gereja Katolik Indonesia: 50 Tahun Pasca Konsili Vatikan II* (PT Kanisius, n.d.).

²¹ Gregorius Pasi, “Istilah Rosario: Suatu Metafora,” *Forum* 52, no. 2 (October 30, 2023): 95–107, <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.579>.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

memohon pengantaraan Maria. Pertama, seperti halnya Elisabeth dan anak dalam rahimnya (Yohanes pembaptis), umat beriman diajak untuk mengagumi dan menghormati Maria karena perannya yakni ibu Tuhan. Terkait dengan hal ini St. Chrisostomus berkata "Sungguh pantas dan wajarlah kami memuji dikau, o Bunda Allah yang amat kudus, suci murni dan bunda Tuhan kami. Kami menghormati engkau yang seharusnya dipuji melebihi Kerubim dan Seraphim. Engkau yang tanpa kehilangan keperawananmu melahirkan Sabda Tuhan. Engkaulah sungguh-sungguh Bunda Allah". Bukan prestasi yang membuat Maria patut dihormati tetapi karena Allah dengan leluasa melakukan karya yang luar di dalam Maria. Kedua, mencontoh Maria berarti tidak berhenti pada rasa heran, kagum, dan memuji tetapi harus sampai pada usaha menjadi citra dalam hal iman. Maria telah memberikan contoh kepada umat beriman bagaimana menjawab panggilan Allah dan hidup seturut firmanNya. Hanya melalui kedua hal inilah umat beriman dapat mengikuti Yesus secara sempurna serta menemukan cara untuk melaksanakan kehendak Allah dengan setia. Ketiga, tindakan memohon pengantaraan doa Maria menandakan bahwa Maria sejatinya tidak dapat memberikan suatu anugerah, sebab hanya Allah sendiri yang bisa memberi anugerah. Oleh karena itu, penting memahami bahwa doa kepada Maria menjadi lebih berarti DENGAN ALLAH²².

Dalam prakteknya, manusia selalu memiliki kecenderungan berhala. Dalam konteks devosi Mariawi, muncul dua praktek devosi yang bertentangan dengan teologi Trinitas dan Kristosentris yakni Mariosentris dan Mariolatri. Pertama, Mariosentris adalah praktek yang menyatakan Maria sebagai tujuan akhir devosi umat katolik. Kedua, Mariolatri adalah praktek devosi yang ditujukan dua objek yakni Allah dan Maria²³. Oleh karena itu penting bagi Gereja Katolik untuk mempertegas bahwa devosi kepada Maria semata-mata dilakukan "karena dan demi Allah". Dalam devosi maupun liturgi, Maria dipandang sebagai "tokoh masa kini" yang doa dan perhatiannya senantiasa dapat diharapkan oleh umat beriman. Melalui devosi kepada Maria, umat beriman lebih terbantu menghayati dan merasakan kasih Allah²⁴. Adapun praktek-paraktek devosi kepada Maria selain bulan Maria yakni Doa Salam Maria, Hari Maria, Antipon Maria, Litani St. Maria, dan Doa Rosario. Pertama, Doa Salam Maria merupakan doa yang terinspirasi dari Salam Malaikat Gabriel dan Pujian Elisabet. Rumusan doa ini pertama kali digunakan oleh Gereja Timur (Yunani) sebagai doa antipon. Selang beberapa tahun kemudian, doa ini mulai disatukan dengan doa permohonan Gereja. Kedua, Gereja menetapkan hari sabtu sebagai hari yang dipersembahkan kepada Maria. Hal ini dimaksudkan untuk memperingati Maria yang berdukacita. Ketiga, Gereja mengenal empat antipon Maria yakni Alma Redemptoris Mater, Ave Regina Caelorum, Regina Caeli, dan Salve Regina. Keempat antipon ini dinyanyikan pada momen tertentu yakni masa Adventus (Alma Redemptoris Mater), masa natal sampai pekan suci (Ave Regina Caelorum), masa paska (Regina Caeli), dan pada masa biasa setelah masa paska sampai sebelum adventus (Salve Regina). Keempat, Litani St. Maria

²² Alex Jebadu, "Definisi Dan Inti Devosi Kepada Bunda Maria Dalam Tradisi Iman Gereja Katolik," accessed May 22, 2024, <https://www.imankatolik.or.id/devosi.html>.

²³ Santino, "TEOLOGI DEVOSI MARIAWI MENURUT LOUIS-MARIE GRIGNION DE MONTFORT DAN PENGARUHNYA PADA SPIRITUALITAS KATOLIK."

²⁴ Hendra, "BUNDA MARIA DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK DAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI AGAMA."



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

adalah serangkaian pujian kepada Maria yang didoakan dengan menyebutkan gelar dan nama Maria yang beraneka macam²⁵.

Kendati terdapat beberapa praktek devosi kepada Maria, doa rosario menjadi praktek devosi kepada Maria yang cukup populer. Paus Yohanes Paulus II melalui Surat Apostolik Rosarium Virginis Mariae turut berbicara terkait doa rosario. Paus menyebut doa rosario sebagai doa yang begitu sederhana, tetapi begitu kaya²⁶. Pasi berpendapat bahwa bagian paling substansial dari doa rosario adalah Doa Salam Maria. Dalam proses terbentuknya, doa rosario merupakan doa yang berkaitan dengan kerinduan umat beriman untuk berpartisipasi dalam doa komunitas Gereja. Selanjutnya Pasi menekankan pentingnya menyadari makna metafora dari rosario, dimana hal ini menekankan bahwa seorang devosan marial perlu memiliki pengalaman sekurang-kurangnya dengan mawar (*rosa*)²⁷. Dalam konteks Liturgi Gereja, praktek devosi seperti doa rosario yang dilakukan pada Bulan Maria merupakan salah satu bentuk dari ekspresi iman umat yang harus berpusat kepada Liturgi Gereja. Musi. Dalam konteks hidup bermasyarakat, Musi menekankan bahwa pelaksanaan devosi kepada Bunda Maria harus mengandung unsur ketaatan pada aturan pemerintah. Hal ini sejatinya telah menunjukkan sikap meneladani Maria, dimana dalam Lukas 2: 2 Maria juga tampil sebagai warga yang taat aturan²⁸. Seiring berkembangnya zaman, Bulan Maria merupakan salah satu praktek devosi yang harus senantiasa disosialisasikan. hal ini sangat diperlukan mengingat umat beriman mulai memiliki kecenderungan untuk ikut-ikutan maupun sikap menghindari kepercayaan untuk petugas doa²⁹.

²⁵ Musi, Samdirgawijaya, and Lio, "Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria Di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggarong."

²⁶ Paus Yohanes Paulus II and Ernest Mariyanto (ed), "Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)," *Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI*, no. 63 (n.d.).

²⁷ Pasi, "Istilah Rosario."

²⁸ Musi, Samdirgawijaya, and Lio, "Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria Di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggarong."

²⁹ Fatima Olita, Rismaida Hotmaria Sipayung, and Marioes Eduardus Kakok Koerniantono, "Pengaruh Pemahaman Dan Partisipasi Umat Dalam Doa Rosario," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 7 (July 28, 2021): 223–29, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1181>.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

Pengaruh Katekese Bulan Maria Bersama Siswa-Siswi SMPK Marsudi Siwi Terhadap Semangat Berdevosi Kepada Bunda Maria

Berdasarkan analisis terhadap jawaban siswa-siswi SMPK Marsudi Siwi, mayoritas memahami Bulan Maria sebagai kesempatan khusus untuk penghormatan dan devosi kepada Bunda Maria, yang diadakan setiap bulan Mei. Para siswa menyadari bahwa Bulan Maria berbeda dengan Bulan Rosario yang diperingati pada bulan Oktober. Perbedaan ini terutama terletak pada fokusnya: Bulan Maria berfokus pada penghormatan dan kasih kepada Bunda Maria secara umum, sementara Bulan Rosario menekankan pada doa Rosario yang mengenang kekuatan doa kepada Allah melalui perantaraan Bunda Maria.

Para siswa menunjukkan berbagai cara dalam menghayati Bulan Maria, baik secara pribadi, bersama keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan. Aktivitas-aktivitas yang umum dilakukan meliputi berdoa Rosario bersama, mengikuti misa pembukaan Bulan Maria, melakukan novena tiga kali Salam Maria, serta berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama di sekolah. Beberapa siswa juga menyebutkan mengikuti prosesi atau misa khusus yang diadakan di gereja atau lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa katekese Bulan Maria di SMPK Marsudi Siwi telah memberikan pengaruh positif terhadap semangat berdevosi siswa kepada Bunda Maria. Kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya Bulan Maria sebagai momen spiritual yang mendalam terlihat kuat, dan mereka menunjukkan komitmen untuk terlibat dalam berbagai bentuk doa dan devosi. Hal ini mencerminkan keberhasilan katekese dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan memupuk rasa cinta serta penghormatan kepada Bunda Maria di kalangan siswa.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa katekese Bulan Maria di Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Marsudi Siwi telah berhasil meningkatkan semangat berdevosi siswa-siswi kepada Bunda Maria. Para siswa memahami Bulan Maria sebagai periode khusus untuk penghormatan dan kasih kepada Bunda Maria, yang berbeda dari Bulan Rosario. Melalui berbagai kegiatan seperti berdoa Rosario bersama, mengikuti misa, dan berpartisipasi dalam prosesi, siswa-siswi menunjukkan pemahaman dan komitmen yang kuat terhadap pentingnya devosi ini. Hal ini mencerminkan keberhasilan katekese dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan memperdalam iman siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa katekese Bulan Maria bukan hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang Bunda Maria, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan membentuk karakter mereka. Dengan integrasi yang kuat antara pembelajaran iman dan praktik devosi, katekese Bulan Maria di SMPK Marsudi Siwi membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam membangun fondasi iman yang kokoh dan menginspirasi siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Katolik. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum keagamaan di sekolah-sekolah Katolik lainnya.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa)*. Jakarta: Dokumen Konsili Vatikan II, 2010.
- Derung, Teresia N., Santa H. Marsela, and Kristina N. Keling. "Katekese Tentang Kesetiaan Perkawinan Dalam Keluarga Menurut Hosea 1:2-9; 3:1-5 Bagi Suami Isteri." *InTheos* 1, no. 6 (2022): 195–99. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i6.549>.
- Hardon, John A. *Pocket Catholic Catechism*. New York: Doubleday, 1989. <http://archive.org/details/pocketcatholicca00hard>.
- Hendra, Marsela Trihastuti. "BUNDA MARIA DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK DAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI AGAMA." OSF, June 26, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kujfb>.
- Jebadu, Alex. "Definisi Dan Inti Devosi Kepada Bunda Maria Dalam Tradisi Iman Gereja Katolik." Accessed May 22, 2024. <https://www.imankatolik.or.id/devosi.html>.
- Luji, Daud S. "Tugas Dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat Dalam Gereja Masehi Injili Ditimor (Gmit)." *Ra Ah Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 2 (2023): 60–73. <https://doi.org/10.52960/r.v2i2.166>.
- Mandonza, Maria, and Lorentius Goa. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum Muda Katolik." *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 7, no. 2 (2022): 125–35. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.357>.
- Montfort, Louis-Marie Grignion de, and Reprint (ed). *The Secret Of Mary St Louis De Montfort Catholic Theology*. Accessed May 25, 2024. http://archive.org/details/TheSecretOfMaryGrignionDeMontfortSt.Loui6366_201810.
- Musi, Ferdinandus Edison, Wilfridus Samdirgawijaya, and Zakeus Daeng Lio. "Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria Di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St. Pius X Tenggara." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, November 17, 2021, 75–83.
- Nampar, Hilario Didakus Nenga, and Silpanus Silpanus. "Eksegese Matius 26: 26-29 Dan Kaitannya Dengan Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, December 31, 2018, 62–74.
- Nichols, Aidan. *There Is No Rose: The Mariology of the Catholic Church*. Minneapolis: Fortress Press, 2015.
- Olita, Fatima, Rismaida Hotmaria Sipayung, and Marioes Eduardus Kakok Koerniantono. "Pengaruh Pemahaman Dan Partisipasi Umat Dalam Doa Rosario." *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 7 (July 28, 2021): 223–29. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1181>.
- Panjaitan, Firman. "Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Sorga (2 Korintus 12:1-10)." *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 271–80. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.12677>.
- Pasi, Gregorius. "Istilah Rosario: Suatu Metafora." *Forum* 52, no. 2 (October 30, 2023): 95–107. <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.579>.
- Paus Paulus VI. "Mense Maio," 1965. https://www.vatican.va/content/paul-vi/en/encyclicals/documents/hf_p-vi_enc_29041965_mense-maio.html.



Dipublikasikan oleh:

Seminari Tinggi Interdiocesan San Giovanni XXIII

Jln. Bend. Sigura-gura Barat No. 2, Kota Malang, 65146, Telp. 0341-551073

Email: jurnal.aggiornamento@gmail.com

- Paus Yohanes Paulus II, and Ernest Mariyanto (ed). "Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)." *Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI*, no. 63 (n.d.).
- Pohle, Joseph, and Arthur Preuss. *Mariology: A Dogmatic Treatise on the Blessed Virgin Mary, Mother of God, with an Appendix on the Worship of the Saints, Relics, and Images*. St. Louis, Mo.: B. Herder, 1919.
<http://archive.org/details/mariologydogmati00pohluoft>.
- Sanjaya, V. Indra, and F. Purwanto. *Mozaik Gereja Katolik Indonesia: 50 Tahun Pasca Konsili Vatikan II*. PT Kanisius, n.d.
- Santino, Nathanael Marvin. "TEOLOGI DEVOSI MARIAWI MENURUT LOUIS-MARIE GRIGNION DE MONTFORT DAN PENGARUHNYA PADA SPIRITUALITAS KATOLIK: SEBUAH TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF REFORMED." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 2 (2017): 219–52.
<https://doi.org/10.51688/vc4.2.2017.art3>.
- Stefanus, and Ingrid. "Mei Dan Oktober Sebagai Bulan Maria." *Katolisitas.Org* (blog). Accessed May 22, 2024. <https://www.katolisitas.org/mei-dan-oktober-sebagai-bulan-maria/>.